

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian pasti menggunakan suatu metode yang akan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan dan penampilan data penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu menurut Sugiyono dalam Nuraeni (2012 hlm 21). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/ alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Menurut Wardiyanta (2006 hlm 5)

Metode deskriptif dalam penelitian ini akan mengungkapkan daya tarik wisata apa saja yang menjadi daya tarik Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang datang ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, mengidentifikasi faktor faktor apa saja yang mendukung daya tarik wisata kota Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan dan mengidentifikasi dukungan masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas menurut Tika dalam N. Resti Khoerunnisa (2012 hlm 48).

Menurut M.Pamundu Tika (2005 hlm 24) Populasi geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Ciri geografi yang dimaksud bisa berbentuk sifat maupun nonfisik. Ciri berbentuk fisik misalnya tanah aluvial. Ciri nonfisik

misalnya pembagian penduduk menurut umur, jenis kelamin dan sebagainya.

Dalam suatu penelitian geografi sebelum menentukan sampel, terlebih dahulu perlu diketahui luas dan sifat-sifat atau ciri-ciri populasi geografi. Hal ini diperlukan agar sampel yang diambil dapat mewakili suatu populasi.

Populasi dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 populasi yaitu populasi wilayah dan populasi manusia.

- a. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah Perkampungan Betawi Setu Babakan yang terletak dikelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan
- b. Populasi manusia dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar Perkampungan Betawi Setu Babakan dan wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Betawi Setu Babakan, lebih jelas mengenai populasi manusia (masyarakat)

2. Sampel

Tika dalam N.Resti Khoerunnisa (2012 hlm 48) sampel adalah sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan sampel menurut Arikunto dalam N. Resti Khoerunnisa (2012 hlm 49) sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua macam sampel yaitu:

a. Sampel Wilayah

Pada penelitian ini adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi menurut Arikunto (2013 hlm 182) dalam penelitian ini, sampel wilayah yang diambil adalah seluruh daya tarik wisata yang ada di RW 08 Perkampung Betawi Setu Babakan kotamadya Jakarta Selatan.

b. Sampel Manusia

1) Sampel Responden Penduduk (Masyarakat)

Sampel responden masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan yang terdiri dari 1 kampung yaitu Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dan pengambilan responden setiap wilayah ditentukan seimbang dan sebanding dengan banyaknya responden dari masing-masing wilayah dalam Arikunto (2013 hlm 182). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 99 orang. Dalam menentukan jumlah sampel, menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan 2008 hlm 65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (10%) Toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dengan rumus tersebut diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{15.353}{15.353 \cdot (0,1)^2 + 1} = 99,35 = 99 \text{ orang}$$

1) Sampel Responden Wisatawan

Penarikan sampel wisatawan dilakukan secara aksidental. Menurut Nasution dalam N.Resti Khoerunnisa (2012 hlm 50) sampling aksidental adalah sampel yang diambil dari siapa yang kebetulan ada dan sedang berwisata ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan tujuan untuk meminta pendapat tentang sesuatu yang dibutuhkan peneliti.

2) Sampel Responden Pengelola

Penarikan sampel pengelola dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Nasution dalam N. Resti Khoerunnisa (2012 hlm 51) *Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul-betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang mempunyai tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, usia tertentu termasuk pengalaman pernah aktif dalam kegiatan pengelolaan kawasan wisata.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. menurut Sugiyono dalam Lia Nuraeni (2012 hlm 38). Menurut Hatch dan Farhady secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan objek yang lainnya. Lebih jelas mengenai variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Alat Pengumpul Data
Wisatawan	Usia	Angket
	Jenis Kelamin	
	Daerah Asal	
	Pendidikan	
	Pekerjaan	
	Pendapatan	
	Biaya Berwisata	
	Transportasi yang digunakan	
	Tujuan Berwisata	
	Intensitas Kunjungan	
	Waktu Kunjungan	
	Waktu Kunjungan	

	Lama Waktu Berwisata	
Atraksi	Keragaman Daya Tarik fisik	Pedoman Observasi dan Angket
	Jenis Daya Tarik	
	Keunikan Daya Tarik	
	<i>Event Wisata</i>	
	Keragaman Aktifitas Wisata	
Aksesibilitas	Keindahan Perjalanan	Observasi dan Angket
	Keamanan Perjalanan	
	Kenyamanan Perjalanan	
	Ketertiban Lalulintas	
Fasilitas (<i>Aminities</i>)	Keberadaan Akomodasi	Observasi dan Angket
	Keberadaan Rumah Makan/ <i>Restaurant</i>	
	Keberadaan Toko Cinderamata	
	Kelengkapan Fasilitas	
	Kenyamanan Fasilitas	
	Kebersihan Fasilitas	
	Keamanan Fasilitas	
	Ketertiban Fasilitas	
Partisipasi Masyarakat	Keamanan	Angket
	Ketertiban	
	Kebersihan	
	Keramahan	
	Kesejukan	
	Keindahan	
	Kenangan	

Sumber : (dalam Lia Nuraeni 2015)

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sonia Shalihah, 2017

DAYA TARIK PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN SEBAGAI WISATA KOTA DI JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Observasi Lapangan

Menurut Utama (2012 hlm 54) mengemukakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan. Peneliti mendatangi objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai objek penelitian yang berada di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

b. Penyebaran Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti Utama (2012, hlm 56). Angket dalam penelitian ini akan diberikan kepada wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dan masyarakat yang tinggal di lingkungan Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

c. Wawancara

Menurut Koentjaningrat dalam Ika (1977 hlm 162), bahwa “wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tertentu yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden”. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data dari responden dengan cara berkomunikasi secara langsung yang sudah dipilih dari pertanyaan yang sudah disiapkan sebagai pedoman wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dan juga ke Pengelola Setu Babakan.

d. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian berupa pencarian data melalui buku-buku yang relevan dengan penelitian, foto-foto selama kegiatan dan menjadi buku untuk peneliti bahwa peneliti telah melakukan observasi

e. Studi Literatur

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi konsep maupun teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan daya tarik Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Data juga dapat diperoleh melalui internet, surat kabar, brosur maupun buku-buku ya terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data, peneliti menggunakan teknik pengolahan data yang mengacu pada Wardiyanta (2010 hlm 38) yaitu :

1. *Editing*, merupakan kegiatan memperbaiki kualitas data. Tujuannya untuk menghilangkan keraguan akan kebenaran yang mungkin timbul setelah membaca data tersebut. Dimana data yang terkumpul di baca kembali kemudian diperbaiki jika terdapat kata-kata atau kesalahan yang ada. Sehingga data yang digunakan untuk diolah lebih lanjut merupakan data yang baik serta relevan.
2. *Coding*, merupakan peng[asian atau pengelompokan jawaban menurut macamnya, ke dalam kategori-kategori tertentu yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisis sehingga dapat diketahui apakah data tersebut sudah memenuhi terhadap pertanyaan penelitian.
3. *Entry*, dilakukan setelah *coding* dimana setelah semua data-data diklasifikasikan, kemudian data-data tersebut dimasukkan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms. Excel 2013.
4. Tabulasi, hasil dari *coding* dan *entry*, dimana data-data yang sudah terkumpul di dalam kolom-kolom yang sudah dimasukkan ke Ms. Excel 2013, kemudian dapat menghasilkan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagi kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Wardiyanta, 2006 hlm 37). Dalam penelitian ini cara untuk menganalisis data, yaitu:

1. Analisis Kemenarikan Daya Tarik Wisata

Untuk mengukur kemenarikan di gunakan rumus kemenarikan daya tarik wisata model Fishbein dan rosenberg. Rumus ini bertujuan untuk

mengukur seberapa menarik daya tarik wisata dalam pendapat wisatawan yang berkunjung, selanjutnya digunakan untuk menghitung penguasaan pasar dari masing-masing daya tarik wisata.

$$A_i = \sum_{i=1}^N (V_i)(B_{ij})$$

Keterangan :

A_i = intensitas yang dipilih dari beberapa keterangan produk i

V_i = kepentingan dari karakteristik i

B_{ij} = tingkatan dari pilihan j yang disediakan untuk karakteristik

N = nomor keseluruhan dari karakteristik

Sumber : Maryani dan Logayah (2007 hlm 9)

2. Analisis Karakteristik Wisatawan

Untuk menganalisis karakteristik wisatawan, maka digunakan analisis presentase dan skala *likert*. Analisis presentase adalah untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden di lapangan. Adapun rumus presentase yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase

f = frekuensi tiap kategori jawaban-jawaban responden

n = jumlah keseluruhan responden

Setelah dilakukan perhitungan, hasil dari presentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Persentase

0%	Tidak Seorangpun
1% - 24%	Sebagian Kecil
25% - 49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian Besar
75% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Efendi dan Maning (dalam Sri Wahyuni,2015,hlm 31)

F. Pendekatan Geografi yang digunakan

Dalam penelitian ini, pendekatan geografi yang digunakan yaitu pendekatan keruangan. Dimana prinsip utama untuk mengkaji suatu fenomena

Sonia Shalihah, 2017

DAYA TARIK PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN SEBAGAI WISATA KOTA DI JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pariwisata adalah ruang sebagai tempat atau wadah, dimana suatu aktivitas atau fenomena/objek berada (Maryani, 2014 hlm7).

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana kemenarikan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, karakteristik wisatawan yang berkunjung serta mengungkapkan partisipasi masyarakat setempat dalam meningkatkan daya tarik wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan

G. Alur Penelitian



